

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang didapatkan serta dianalisis peneliti sebagaimana yang telah disajikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam membimbing hafalan santri di era digital di Rumah Qur'an Ibnu Ali terwujud dalam 4 fungsi utama yang mengintegrasikan nilai tradisional dengan adaptasi teknologi. Pertama, guru berperan sebagai *Mu'allim*, yakni guru menerapkan metode ummi dengan alokasi waktu 20 menit khusus untuk proses hafalan dengan menggunakan metode *talaqqî* dan *musyafahah*, didukung dengan audio *murottal* dari YouTube sebagai *auditory conditioning* sebelum proses pembelajaran dimulai. Kedua, guru berperan sebagai motivator, yakni guru bertindak sebagai penggerak psikologis santri lewat pemberian nasehat, pujian secara verbal pada saat pembelajaran, dan pemberian *reward* mingguan bagi santri yang dapat memenuhi persyaratan yang telah di tentukan. Ketiga, guru berperan sebagai evaluator, yakni melakukan pengawasan kualitas hafalan secara fisik (buku prestasi dan *tahfîzh*) dan digital (*WhatsApp*). Guru memanfaatkan buku prestasi dan buku *tahfîzh* sebagai instrumen evaluasi harian sebagai alat pemantauan (*monitoring*) kelancaran dan ketepatan tajwid santri secara administratif. Sementara media *WhatsApp* untuk tindak lanjut (*follow-Up*) bagi santri yang berhalangan hadir atau terlambat menyeter hafalan. Dan

keempat, guru berperan sebagai *uswatun hasanah* yakni guru memposisikan diri sebagai figur teladan dengan menunjukkan sikap santun dan tutur kata lemah lembut, serta disiplin dalam menjalankan kewajiban religius yang sudah ditetapkan oleh lembaga, seperti kewajiban mengaji minimal 1 halaman sebelum pulang, melakukan setoran hafalan mingguan, serta partisipasi aktif dalam khataman bulanan dengan pembagian 3 juz per-guru di seluruh cabang.

2. Peran orang tua dalam mendampingi hafalan santri di era digital di Rumah Qur'an Ibnu Ali terwujud dalam 4 fungsi yang menyesuaikan dengan perkembangan psikologis santri. Sebagai motivator, orang tua memberikan dukungan moral agar santri tidak terdistraksi oleh hiburan digital saat di rumah. Sebagai pendamping *murâja'ah*, orang tua memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an untuk menyimak hafalan, dimana pendekatan ini berubah seiring bertambahnya usia santri, karena pendampingan melekat dan langsung dilakukan pada usia anak-anak, sementara pada usia remaja dilakukan secara pasif berbasis kepercayaan untuk mengatasi rasa canggung anak. Sebagai penyedia fasilitas dan lingkungan orang tua menyiapkan perangkat digital, kuota internet, serta suasana rumah yang kondusif. Dan sebagai pengontrol pola asuh anak, orang tua menetapkan aturan ketat mengenai batasan waktu penggunaan gadget dan memantai pergaulan santri guna meminimalisir dampak negatif teknologi.
3. Sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan santri di era digital di Rumah Qur'an Ibnu Ali terbangun melalui kolaborasi hibrida yang

secara dinamis dapat mengatasi hambatan era digital. Sinergi ini dilakukan melalui pengawasan ketat dan pendampingan teknis pada anak jenjang SD, serta pemberlakuan batasan waktu untuk menggunakan gadget dan kebijakan pendidikan yang adaptif berupa fleksibilitas waktu setoran bagi santri remaja (SMP dan SMA) agar bisa mengimbangi beban akademik. Sinergitas ini didukung secara sistemik melalui penggunaan Aplikasi SIM UF (*Sistem Informasi Manajemen Ummi Foundation*) sebagai instrumen pelaporan data perkembangan santri setiap bulan dari lembaga ke pihak pusat. Meskipun bersifat internal, sistem ini menjadi basis rujukan data yang akurat bagi guru dalam mengomunikasikan progres hafalan kepada orang tua secara transparan. Dengan didukung komunikasi intensif via media digital dan peran keluarga sebagai motivator di rumah, maka hasil dari kerjasama ini berdampak nyata pada akselerasi hafalan santri (1 sampai 2 hari per-*Maqtho*), peningkatan kualitas *itqan* melalui sinkronisasi media audio-visual, dan tumbuhnya kemandirian belajar santri yang adaptif terhadap tantangan zaman sekarang.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Rumah Qur'an Ibnu Ali

Perlu dipertahankan dan diperkuat lagi kebijakan yang sudah ada mengenai fleksibilitas waktu setoran jika ada santri yang terlambat menghafal ataupun santri yang tidak hadir dengan menggunakan media *WhatsApp* agar tidak tertinggal hafalan. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan forum koordinasi (Rapat Pertemuan) beberapa kali antara guru

dan orang tua secara rutin untuk menyamakan persepsi mengenai tantangan yang dihadapi santri ketika proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, sehingga Sinergitas yang sudah terbangun tetap berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Guru/Pengajar Rumah Qur'an Ibnu Ali

Peneliti menyarankan agar bisa mengoptimalkan pemanfaatan media digital yang kreatif dan variatif dalam proses pembelajaran. Selain sebagai *auditory conditioning*, guru juga dapat membuat konten video tutorial bacaan surah yang di hafal dan mengupload nya di youtube. Agar santri dapat lebih mudah menyimak dan menirukan nada serta makhraj nya secara mandiri di rumah.

3. Bagi Orang tua

Peneliti menyarankan untuk terus menjaga konsistensi dalam melakukan batasan waktu dan ruang ketika anak menggunakan gadget di rumah dan selalu memantau pemakaian gadget anak agar tidak menghambatan proses hafalannya. Selain itu juga, orang tua diharapkan agar terus memperkuat peran sebagai motivator spritual anak ketika menghafal dengan menjalin komunikasi yang lebih terbuka dan memberikan rasa empati kepada anak, agar meminimalisir hambatan psikologis atau kejenuhan yang mungkin akan muncul akibat tugas sekolah formal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas metode hafalan digital lainnya atau dapat meneliti dampak psikologis jangka panjang dari pola sinergitas ini terhadap kemandirian karakter santri di lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.